

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Profil Madrasah Ibtidaiyyah NU Roudlatus Shibyan 01 Pegunungan Bae Kudus

##### 1. Kajian Historis Madrasah Ibtidaiyyah NU Raudlatus Shibyan 01 Pegunungan Bae Kudus

MI NURaudlatus Shibyan 01 pegunungan bae Kudus didirikan pada tanggal 1 September 1945. Menjelang kemerdekaan tahun 1945, dirintis pengajaran dilanggar Bp. K Zuhdi (langgar depan Bp. Azis. Madrasah Ibtidaiyyah ini didirikan oleh K. Abd. Chamid, K.Samsuri, K. Dzakran, K.Masrukhin, H. Usman. Madrasah ini diberi nama Raudlatus Shibyan oleh Bp. K. Dzakran yang artinya “Taman Anak-anak”. Mulai tanggal 1 september 1945, kegiatan pendidikan ditingkatkan sebagai Madrasah Diniyyah Raudlatus Shibyan, kegiatan pembelajaran di lakukan sore hari. Tempat pendidikan dari langgar berkembang ke masjid jami’ Roudlatus Sholihin Blender Pegunungan.

Sejak tahun 1960 sampai dengan 1970 Madrasah Diniyyah berkembang menjadi MWB (Madrasah Wajib Belajar) Raudlatus Shibyan. Kegiatan pembelajaran di lakukan di pagi hari bertempat di gedung MWB yang dibangun diatas tanah wakaf mbah Sariyadi.

Tahun 1970 sampai 1980 MWB berkembang pesat, hingga mengembangkan bangunan gedung disebelah barat balai desa pegunungan. Dan samapai saat ini lembaga yang dikelola ada 10 lembaga pendidikan:

- a. RA Raudlatus Shibyan 01 lokasi di dukuh Blender
- b. RA Raudlatus Shibyan 02 lokasi di dukuh Jati Sari
- c. RA Raudlatus Shibyan 03 lokasi di dukuh Jati Sari Tempel
- d. MI NU Raudlatus Shibyan 01 lokasi di dukuh Gambiran
- e. MI NU Raudlatus Shibyan 02 lokasi di dukuh Jati Sari
- f. MTS NU Raudlatus Shibyan lokasi di dukuh Gambiran
- g. MA NU Raudlatus Shibyan lokasi di dukuh Blender

- h. TPQ I lokasi di dukuh Gambiran
- i. TPQ II lokasi di dukuh Jati Sari
- j. TPQ III lokasi di dukuh Gedang Sewu

## **2. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyyah NU Raudlatus Shibyan 01 Pegunungan Bae Kudus**

### a. Visi

“Mencetak siswa-siswi beriman, bertaqwa, berilmu terampil, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian mantap, mandiri, berakhlakul karimah sebagai kader bangsa yang mampu memperjuangkan Islam ala Ahlus sunnah Wal jamaah, sebagai penerus pejuang NU.”

### b. Misi

- 1) Membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- 2) Menanamkan nilai-nilai ajaran Islam Ahlus Sunnah Wal Jama'ah.
- 3) Membentuk manusia yang berbudi luhur dan berakhlak mulia.
- 4) Melatih dan mengembangkan daya nalar dan kreatifitas yang siap bersaing dalam berprestasi.
- 5) Membekali keterampilan dasar dan kemampuan tentang pengetahuan agama Islam dan ilmu pengetahuan umum untuk melanjutkan pendidikan ditingkat yang lebih tinggi.

### c. Tujuan

- 1) Siswa memiliki landasan Aqidah dan keimanan yang kokoh.
- 2) Siswa memiliki perilaku jujur, sopan dan taat kepada orang tua dan guru serta menghargai temannya.
- 3) Siswa memiliki kesadaran dan keikhlasan melaksanakan tugas kewibawaan dalam beribadah kepada Allah.
- 4) Siswa dapat mempraktekkan ilmu yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari dalam keluarga dan lingkungannya.
- 5) Siswa selalu bersikap dan bertindak pada landasaan daya fikir yang logis kritis, kreatif, inovatif dan ilmiah.

- 6) Siswa dapat menyalurkan bakat dan minat serta kemampuan berkompetensi dengan sekolah lain.

### 3. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyyah NU Raudlatus Shibyan 01 Peganjaran Bae Kudus

Guru menjalin hubungan yang harmonis antara instansi, pemerintah (Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga, Kementerian Agama), Komite Madrasah, Yayasan, Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, Tata Usaha dan Pelaksana Pendidikan (Wali Kelas, Guru, Karyawan dan Siswa) perlu adanya hubungan untuk menjalankan roda pendidikan yang professional. Dalam hal ini, MI NU Roudlatus Shibyan 01 Peganjaran Bae Kudus menggunakan jalur instruktif dan koordinatif dalam menjalin hubungan baik dalam (Madrasah) ataupun keluar (instansi pemerintah).

Untuk menjalankan kependidikan di NU Roudlatus Shibyan 01 Peganjaran Bae Kudus, seorang kepala madrasah dibantu oleh wakil bagian, susunan sebagai berikut<sup>1</sup>:

**Tabel 4.1**

#### **Struktur Organisasi MI NU Raudlatus Shibyan 01 Peganjaran Bae Kudus Tahun Pelajaran 2017-2018**

No	Jabatan	Nama
1	Kepala Madrasah	Syufa'at, S.Pd.I
2	Wakil Kepala	Trisnawati, S.Pd.I
3	Guru BP	Noor Mazid, S.Pd.I
4	Sie-sie <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Sie Kesiswaan</li> <li>▪ Sie Kurikulum</li> <li>▪ Sie Humas/ Agama</li> <li>▪ Sie Sarpras</li> <li>▪ Sie Perpustakaan</li> <li>▪ Sie UKS</li> <li>▪ Sie Kesenian</li> <li>▪ Sie Pramuka</li> </ul>	Tutik Sumiyati, S.Pd.I Khirzah Annafisah, S.Pd.I Yusron Hadi Akhmad Birrul Asip SE Tutik Sumiyati Akhmad Birrul Asip SE Sumiyatun, S.Pd.I Siti Masroh, S.Pd.I

<sup>1</sup>Dokumentasi di MI NU Roudlatus Shibyan 01 Peganjaran Bae Kudus, dikutip tanggal 08 April 2018.

5	Wali Kelas dan Guru Kelas <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Wali kelas IA</li> <li>▪ Wali Kelas IB</li> <li>▪ Wali Kelas II</li> <li>▪ Wali Kelas III</li> <li>▪ Wali Kelas IV</li> <li>▪ Wali Kelas V</li> <li>▪ Wali Kelas VI</li> </ul>	Noor Munazah, S.Pd.I Khirzah Annafisah, S.Pd.I Sumiyatun, S.Pd.I Yusron Hadi Noor Mazid, S.Pd.I Siti Masroh, S.Pd.I Tutik Sumiyati, S.Pd.I
6	Tata Usaha	Sri Mulyati MH Nur Jayani Khasanah SE

#### 4. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa Madrasah Ibtidaiyyah NU Raudlatus Shibyan 01 Peganjaran Bae Kudus

##### a. Data Guru

Untuk mencapai tujuan pendidikan, baik yang bersifat intruksional, institusional maupun rasional tidak terlepas dari peran pendidik atau guru. Demikian juga dengan MI NU Roudlatus Shibyan 01 Peganjaran Bae Kudus yang memiliki pendidik dan tenaga kependidikan sebagai berikut:<sup>2</sup>

**Tabel 4.2**

**Data Guru MI NU Raudlatus Shibyan 01 Peganjaran Bae Kudus**

No	Nama	Mengajar di kelas	Memberikan mata pelajaran	L / P	Pendidikan Terakhir
1	Syufa'at, S.Pd.I	4,5,6	Feqih	L	S1
2	Trisniwati, S.Pd I	5,6	Guru kelas 5	P	S1
3	Masykuri	5,6	Umum	L	DII
4	Noor Mazid, S.Pd.I	4	Guru kelas 4	L	S1

<sup>2</sup>Dokumentasi di MI NU Roudlatus Shibyan 01 Peganjaran Bae Kudus, dikutip tanggal 08 April 2018.

5	N.Munazah, S.Pd.I	1,3,4	Guru kelas 1	P	S1
6	Sumiyatun, S.Pd.I	2	Guru kelas 2	P	S1
7	Siti Masroh	1-6	Umum/Aga ma	P	S1
8	Tutik Sumiyati, S.Pd.I	1-6	Guru kelas 6	P	S1
9	Yusron Hadi	3	Guru kelas 3	L	MA
10	Khirzah Annafisah, S.Pd.I	1	Guru kelas 1	P	S1
11	Sri Mulyati MH	-	TU	P	MAN
12	Akhmad Birrul Asip SE	1-6	Umum/Aga ma	L	S1
13	Nur Jayanti Khasanah SE	-	TU	P	S1
14	Miftahur Rohman, S.Pd.I	3-6	Guru Olahraga	L	S1

b. Data Siswa

Peserta didik madrasah ini berasal dari masyarakat desa sendiri dan beberapa anak dari desa sekitarnya yang berlatar belakang dari berbagai macam keluarga dan status ekonominya. Adapun jumlah peserta didiknya adalah sebagai berikut:<sup>3</sup>

<sup>3</sup>Dokumentasi di MI NU Roudlatu Shibyan 01 Peganjaran Bae Kudus, dikutip tanggal 08 April 2018.

**Tabel 4.3**  
**Data Siswa MI NU Roudlatus Shibyan 01 Peganjaran Bae Kudus**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I A	14	10	24
2	I B	13	11	24
3	II	15	13	28
4	III	22	13	35
5	IV	25	16	41
6	V	19	21	40
7	VI	21	19	40
<b>JUMLAH</b>		129	103	232

#### 5. Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyyah NU Raudlatus Shibyan 01 Peganjaran Bae Kudus

Untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar (KBM), maka perlu adanya sarana prasarana yang memadai untuk pembelajaran. Di Madrasah Ibtidaiyyah NU Raudlatus Shibyan 01 Peganjaran Bae Kudus, sekarang ini dapat dikatakan memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai, adapun sarana prasarana yang dimiliki MI NU Raudlatus Shibyan 01 Peganjaran Bae Kudus, meliputi<sup>4</sup>:

**Tabel 4.4**  
**Data Sarana dan Prasarana**  
**MI NU Roudlatus Shibyan 01 Peganjaran Bae Kudus**

No	Ruang	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas	7	kondisi kurang baik
2	Ruang Kepala Madrasah	1	kondisi baik
3	Ruang Guru	1	kondisi baik
4	Ruang Serba Guna	-	-

<sup>4</sup>Dokumentasi di MI NU Roudlatus Shibyan 01 Peganjaran Bae Kudus, dikutip tanggal 08 April 2018.

5	Ruang Perpustakaan	1	kondisi kurang baik
6	Ruang Tata Usaha	1	kondisi baik
7	Ruang Keterampilan	-	-
8	Ruang UKS	1	kondisi kurang baik
9	Ruang Komputer	-	-
10	Ruang Laborat Bahasa	1	kondisi baik
11	WC	4	kondisi kurang baik

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Deskripsi Data Nilai *Pretest* dan *Posttest* antara Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Pada tahapan ini akan dilakukan penyusunan data hasil penelitian *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam hal pemahaman konsep MTK dan *posttest* yang diperoleh dari tes yang diberikan setelah siswa mendapat *treatment* atau perlakuan dengan Strategi TTW (*Think Talk Write*) dan model pembelajaran konvensional.

Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap konsep MTK apakah sama atau tidak antara kelas V kelompok eksperimen dan kelas V kelompok kontrol, maka peneliti akan menyajikan data yang diperoleh dari nilai *pretest* pemahaman konsep MTK.

#### a. Deskripsi Data *Pretest* kelompok Eksperimen dan Kontrol

##### 1) Data *pretest* kelompok Eksperimen

Adapun hasil *pretest* dari pemahaman konsep MTK kelas V kelompok Eksperimen akan diuraikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.5**  
**Hasil *Pretest* Pemahaman Konsep MTK**  
**Kelompok Eksperimen**

No	Nama Siswa	Nilai <i>Pretest</i>
1	Daffa Satria Afandi	25
2	Dina Mardiana Y	68
3	Egga Putra	56
4	Farda Linatus	50
5	Fitriana	25
6	Friya Ulfa	50
7	Ilham	20
8	Indana Zulfa	30
9	Kinanti Ramadhani	62
10	M. Faza Irsada	30
11	M. Khoirul Razak	53
12	M. Naufal Najib	25
13	M. Sirril Wafa	30
14	M. Tri Hartanto	30
15	Mutiya Arfa	30
16	Natswa S.A	65
17	Ramadhani	55
18	Rojana Labiqo	69
19	Siti Nurul Hidayah	65

Setelah diketahui daftar nilai *pretest* pemahaman konsep dari 19 orang siswa kelas V kelompok eksperimen, maka selanjutnya adalah mendistribusikan data tersebut ke dalam tabel distribusi frekuensi.

**Tabel 4.6**  
**Distribusi Frekuensi Skor Data *Pretest* Hasil Pemahaman**  
**Konsep MTK Kelompok Eksperimen**

Eksperimen					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20	1	5.0	5.3	5.3
	25	3	15.0	15.8	21.1
	30	5	25.0	26.3	47.4
	50	2	10.0	10.5	57.9
	53	1	5.0	5.3	63.2
	55	1	5.0	5.3	68.4
	56	1	5.0	5.3	73.7
	62	1	5.0	5.3	78.9
	65	2	10.0	10.5	89.5
	68	1	5.0	5.3	94.7
	69	1	5.0	5.3	100.0
	Total		19	95.0	100.0
Missing	System	1	5.0		
Total		20	100.0		

Dari tabel frekuensi di atas, diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai 20 ada 1 orang, nilai 25 ada 3 orang, nilai 30 ada 5 orang, nilai 50 ada 2 orang, nilai 53 ada 1 orang, nilai 55 ada 1 orang, nilai 56 ada 1 orang, nilai 62 ada 1 orang, nilai 65 ada 2 orang, nilai 68 ada 1 orang, dan nilai 69 ada 1 orang.

2) Data *pretest* kelompok Kontrol

Adapun hasil *pretest* dari pemahaman konsep MTK kelas V kelompok Eksperimen akan diuraikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil *Pretest* Pemahaman Konsep MTK Kelompok Kontrol**

No	Nama Siswa	Nilai <i>Pretest</i>
1	Adrean Noor	25
2	Akmal	36

3	Annisa Lutfiana	44
4	Azky Mubarok	57
5	Bagas Ahmad	30
6	Deswita Nurul I	47
7	Dimas	60
8	Faril Alfarizi	69
9	Laili Fitriani	61
10	M. Akbar R	50
11	M. Fahfi Habibi	45
12	M. Hiqmal Maulana	57
13	Maulida Lutfiani	30
14	Mutiara Safitri	49
15	Nadin Bunga R	60
16	Nofal	69
17	Nurus Shofa	69
18	Rifdatus Syarifa	53
19	Salabila Mafaza	66
20	Sherly Anggun	69

Setelah diketahui daftar nilai *pretest* pemahaman konsep dari 20 orang siswa kelas V kelompok kontrol, maka selanjutnya adalah mendistribusikan data tersebut ke dalam tabel distribusi frekuensi.

**Tabel 4.8**

**Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Hasil Pemahaman Konsep MTK Kelompok Kontrol**

kelompok kontrol					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	25	1	5.0	5.0	5.0
	30	2	10.0	10.0	15.0
	36	1	5.0	5.0	20.0
	44	1	5.0	5.0	25.0
	45	1	5.0	5.0	30.0

47	1	5.0	5.0	35.0
49	1	5.0	5.0	40.0
50	1	5.0	5.0	45.0
53	1	5.0	5.0	50.0
57	2	10.0	10.0	60.0
60	2	10.0	10.0	70.0
61	1	5.0	5.0	75.0
66	1	5.0	5.0	80.0
69	4	20.0	20.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	

Dari tabel frekuensi di atas, diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai 25 ada 1 orang, nilai 30 ada 2 orang, nilai 36 ada 1 orang, nilai 44 ada 1 orang, nilai 45 ada 1 orang, nilai 47 ada 1 orang, nilai 49 ada 1 orang, nilai 50 ada 1 orang, nilai 53 ada 1 orang, nilai 57 ada 2 orang, nilai 60 ada 2 orang, nilai 61 ada 1 orang, nilai 66 ada 1 orang, dan nilai 69 ada 4 orang.

#### b. Deskripsi Data *Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

##### 1) Data *posttes* kelompok Eksperimen

Adapun hasil *posttes* dari pemahaman konsep MTK kelas V kelompok Eksperimen akan diuraikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.9**

#### **Hasil *Posttes* Pemahaman Konsep MTK Kelompok Eksperimen**

No	Nama Siswa	Nilai
1	Daffa Satria Afandi	73
2	Dina Mardiana Y	70
3	Egga Putra	68
4	Farda Linatus	60
5	Fitriana	75
6	Friya Ulfa	90

7	Ilham	73
8	Indana Zulfa	73
9	Kinanti Ramadhani	75
10	M. Faza Irsada	50
11	M. Khoirul Razak	73
12	M. Naufal Najib	81
13	M. Sirril Wafa	84
14	M. Tri Hartanto	82
15	Mutiya Arfa	90
16	Natswa S.A	86
17	Ramadhani	90
18	Rojana Labiqo	95
19	Siti Nurul Hidayah	95

Setelah diketahui daftar nilai *posttest* pemahaman konsep dari 19 orang siswa kelas V kelompok eksperimen, maka selanjutnya adalah mendistribusikan data tersebut ke dalam tabel distribusi frekuensi.

Tabel 4.10

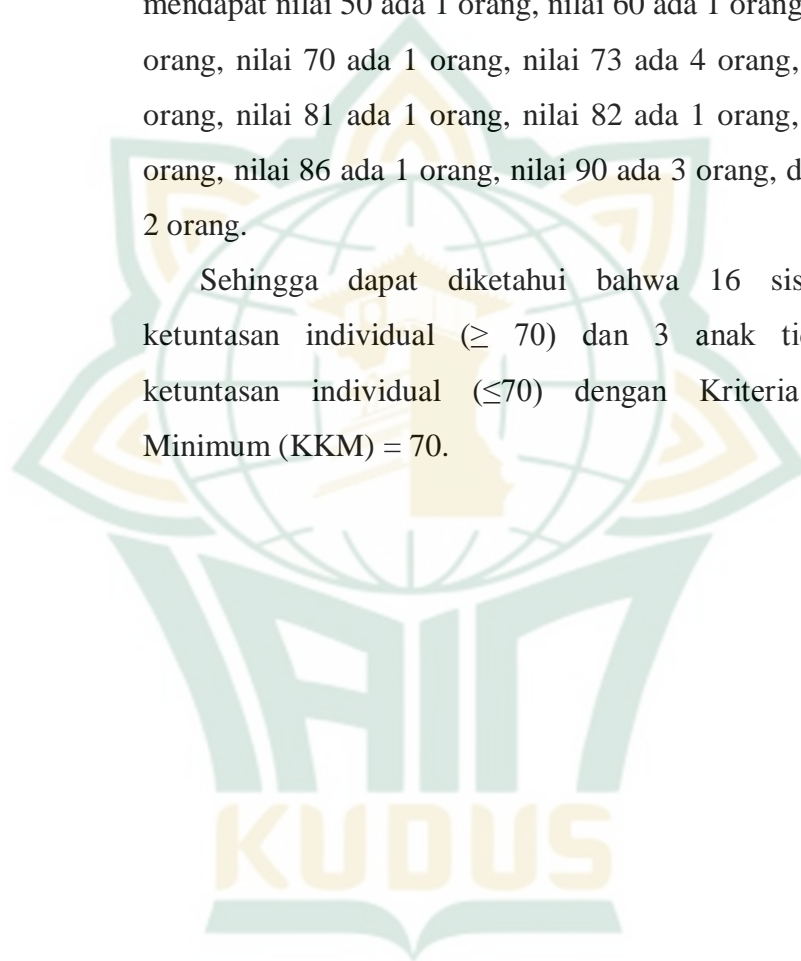
**Distribusi Frekuensi Skor *Posttes* Pemahaman Konsep MTK  
Kelompok Eksperimen**

Kelompok Eksperimen					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	50	1	5.0	5.3	5.3
	60	1	5.0	5.3	10.5
	68	1	5.0	5.3	15.8
	70	1	5.0	5.3	21.1
	73	4	20.0	21.1	42.1
	75	2	10.0	10.5	52.6
	81	1	5.0	5.3	57.9
	82	1	5.0	5.3	63.2
	84	1	5.0	5.3	68.4
	86	1	5.0	5.3	73.7
	90	3	15.0	15.8	89.5
	95	2	10.0	10.5	100.0

	Total	19	95.0	100.0	
Missing	System	1	5.0		
Total		20	100.0		

Dari tabel frekuensi di atas, diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai 50 ada 1 orang, nilai 60 ada 1 orang, nilai 68 ada 1 orang, nilai 70 ada 1 orang, nilai 73 ada 4 orang, nilai 75 ada 2 orang, nilai 81 ada 1 orang, nilai 82 ada 1 orang, nilai 84 ada 1 orang, nilai 86 ada 1 orang, nilai 90 ada 3 orang, dan nilai 95 ada 2 orang.

Sehingga dapat diketahui bahwa 16 siswa mencapai ketuntasan individual ( $\geq 70$ ) dan 3 anak tidak mencapai ketuntasan individual ( $\leq 70$ ) dengan Kriteria Kemampuan Minimum (KKM) = 70.



2) Data *posttes* kelompok Kontrol

Adapun hasil *posttes* dari pemahaman konsep MTK kelas V kelompok kontrolakan diuraikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.11****Hasil *Posttes* Pemahaman Konsep MTK Kelompok Kontrol**

No	Nama Siswa	Nilai
1	Adrean Noor	37
2	Akmal	42
3	Annisa Lutfiana	63
4	Azky Mubarok	51
5	Bagas Ahmad	68
6	Deswita Nurul I	50
7	Dimas	60
8	Faril Alfarizi	71
9	Laili Fitriani	84
10	M. Akbar R	34
11	M. Fahfi Habibi	75
12	M. Hiqmal Maulana	64
13	Maulida Lutfiani	73
14	Mutiara Safitri	66
15	Nadin Bunga R	60
16	Nofal	75
17	Nurus Shofa	80
18	Rifdatus Syarifa	76
19	Salabila Mafaza	81
20	Sherly Anggun	84

Setelah diketahui daftar nilai *posttest* pemahaman konsep dari 20 orang siswa kelas V kelompok kontrol, maka selanjutnya adalah mendistribusikan data tersebut ke dalam tabel distribusi frekuensi. Adapun tabel distribusi tersebut sebagai berikut:

**Tabel 4.12**  
**Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Pemahaman Konsep MTK**  
**Kelompok Kontrol**

Kelompok Kontrol					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	34	1	5.0	5.0	5.0
	37	1	5.0	5.0	10.0
	42	1	5.0	5.0	15.0
	50	1	5.0	5.0	20.0
	51	1	5.0	5.0	25.0
	60	2	10.0	10.0	35.0
	63	1	5.0	5.0	40.0
	64	1	5.0	5.0	45.0
	66	1	5.0	5.0	50.0
	68	1	5.0	5.0	55.0
	71	1	5.0	5.0	60.0
	73	1	5.0	5.0	65.0
	75	2	10.0	10.0	75.0
	76	1	5.0	5.0	80.0
	80	1	5.0	5.0	85.0
	81	1	5.0	5.0	90.0
	84	2	10.0	10.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Dari tabel frekuensi di atas, diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai 34 ada 1 orang, nilai 37 ada 1 orang, nilai 42 ada 1 orang, nilai 50 ada 1 orang, nilai 51 ada 1 orang, nilai 60 ada 2 orang, nilai 63 ada 1 orang, nilai 64 ada 1 orang, nilai 66 ada 1 orang, nilai 68 ada 1 orang, nilai 71 ada 1 orang, nilai 73 ada 1 orang, nilai 75 ada 1 orang, nilai 76 ada 1 orang, nilai 80 ada 1 orang, nilai 81 ada 1 orang dan nilai 84 ada 2 orang.

Sehingga dapat diketahui bahwa ada 9 siswa mencapai ketuntasan individual ( $\geq 70$ ) dan 11 anak tidak mencapai ketuntasan individual ( $\leq 70$ ) dengan Kriteria Kemampuan Minimum (KKM) = 70.

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa tingkat pemahaman konsep MTK kelas V antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol lebih tinggi kelompok eksperimen hal ini terbukti dari ketuntasan pencapaian nilai KKM siswa, kelompok eksperimen ada 16 anak (80%) sedangkan kelompok kontrol ada 9 anak (35%).

### C. Uji Statistik Deskriptif

Setelah dilakukan penyajian data maka selanjutnya dilakukan uji statistik deskriptif. Uji statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi.

Pada tahap ini akan dideskripsikan tingkat pemahaman konsep MTK sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan strategi TTW (*Think Talk Write*) untuk kelompok eksperimen dan pembelajaran konvensional untuk kelompok kontrol berdasarkan data yang diperoleh dari hasil test yang diberikan.

Setelah diketahui data-data tersebut kemudian dihitung untuk mengetahui tingkat perbedaan pemahaman konsep MTK siswa dengan strategi TTW (*Think Talk Write*) dan pembelajaran konvensional. Hasil analisis statistik deskriptif dalam menghitung nilai rata-rata kelas, minimum maksimum, standar deviasi dan varians nilai *pretest* dan *posttest* dengan bantuan program SPSS 16.0 disajikan pada tabel berikut:

1. Data *Pretest* Pemahaman konsep MTK Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Tabel 4.13

Data *Pretest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data	N	MIN	MAX	Mean	Median	mode	Std. Deviation
Nilai Kelompok Eksperimen	19	20	69	44.11	50	30	17.423
Nilai Kelompok Kontrol	20	25	69	52.30	55	69	13.982

Hasil uji statistik di atas menunjukkan bahwa nilai kemampuan awal siswa (*pretest*) pemahaman konsep MTK kelas V (kelompok eksperimen) sebelum diberi perlakuan dengan strategi TTW (*Think Talk Write*) berkisar antara 20 sampai dengan 69 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 44,11 dan nilai standar deviasi 17.423.

Setelah diketahui rata-ratanya kemudian memaksukkan nilai rata-rata tersebut ke dalam kategori sebagai berikut:

Tabel 4.14

Kategori Pemahaman Konsep MTK Kelas V

No	Interval	Kategori	Keterangan
1	90-100	Sangat tinggi	A
2	80-89	Tinggi	B
3	70-79	Cukup	C
4	<70	Kurang	D

Berdasarkan tabel kategori di atas, perhitungan nilai rata-rata yang diketahui sebesar 44,11 dari kemampuan awal siswa (*pretest*) pemahaman

konsep MTK kelas V sebelum diberi perlakuan dengan strategi TTW (*Think Talk Write*) termasuk dalam kategori kurang karena termasuk dalam interval  $<70$ .

Adapun untuk nilai kemampuan awal siswa (*pretest*) pemahaman konsep MTK kelas V (kelompok kontrol) tanpa perlakuan khusus berkisar antara 25 sampai dengan 69 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 52,30 dan nilai standar deviasi 13.982. Setelah diketahui rata-ratanya kemudian memasukkan nilai rata-rata tersebut ke dalam kategori sebagai berikut:

**Tabel 4.15**

**Kategori Pemahaman Konsep MTK Kelas V**

No	Interval	Kategori	Keterangan
1	90-100	Sangat tinggi	A
2	80-89	Tinggi	B
3	70-79	Cukup	C
4	$<70$	Kurang	D

Berdasarkan tabel kategori di atas, perhitungan nilai rata-rata yang diketahui sebesar 52,30 dari kemampuan awal siswa (*pretest*) pemahaman konsep MTK kelas V tanpa perlakuan khusus termasuk dalam kategori kurang karena termasuk dalam interval  $<70$ .

Dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman konsep MTK siswa kelas V kelompok eksperimen dengan nilai rata-rata sebesar 44,11 lebih rendah dari pemahaman konsep MTK kelas V kelompok kontrol dengan nilai rata-rata yang diketahui sebesar 52,30.

2. Data *Posttest* Pemahaman konsep MTK Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

**Tabel 4.16**

**Data *Posttest* Kelompok Eksperimen dan kelompok Kontrol**

Data	N	Min	Max	Mean	Median	mode	Std. Deviation
Nilai Kelompok Eksperimen	19	50	95	78.05	75	73	11.844
Nilai Kelompok Kontrol	20	34	84	64.70	67	60	15.187

Hasil uji statistik di atas menunjukkan bahwa nilai kemampuan akhir siswa (*posttest*) pemahaman konsep MTK kelas V (kelompok eksperimen) setelah diberi perlakuan dengan strategi TTW (Think Talk Write) antara 50 sampai dengan 95 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 78,05 dan nilai standar deviasi 11,844. Setelah diketahui rata-ratanya kemudian memasukkan nilai rata-rata tersebut ke dalam kategori sebagai berikut:

**Tabel 4.17**

**Kategori Pemahaman Konsep MTK Kelas V**

No	Interval	Kategori	Keterangan
1	90-100	Sangat tinggi	A
2	80-89	Tinggi	B
3	70-79	Cukup	C
4	<70	Kurang	D

Berdasarkan tabel kategori di atas, perhitungan nilai rata-rata yang diketahui sebesar 78,05 dari kemampuan akhir siswa (*posttest*) pemahaman konsep MTK kelas V setelah diberi perlakuan dengan

strategi TTW (*Think Talk Write*) termasuk dalam kategori cukup karena termasuk dalam interval 70-79.

Adapun untuk nilai kemampuan akhir siswa (*posttest*) pemahaman konsep MTK kelas V (kelompok kontrol) setelah diberi perlakuan model pembelajaran konvensional berkisar antara 34 sampai dengan 84 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 64,70 dan nilai standar deviasi 15,187. Setelah diketahui rata-ratanya kemudian memasukkan nilai rata-rata tersebut ke dalam kategori sebagai berikut:

**Tabel 4.18**

**Kategori Pemahaman Konsep MTK Kelas V**

No	Interval	Kategori	Keterangan
1	90-100	Sangat tinggi	A
2	80-89	Tinggi	B
3	70-79	Cukup	C
4	<70	Kurang	D

Berdasarkan tabel kategori di atas, perhitungan nilai rata-rata yang diketahui sebesar 64,70 dari kemampuan akhir siswa (*posttest*) pemahaman konsep MTK kelas V dengan model pembelajaran konvensional termasuk dalam kategori kurang karena termasuk dalam interval <70.

Dari pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara tingkat pemahaman konsep MTK siswa antara kelompok eksperimen yang menggunakan strategi TTW hasilnya lebih baik dari kelompok kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata kelompok eksperimen sebesar 78,05 kategori cukup sedangkan nilai rata-rata kelompok kontrol sebesar 64,70 kategori kurang.

3. Data *Pretest* dan *Posttest* Pemahaman konsep MTK Kelompok Eksperimen

**Tabel 4.19**  
**Data Pretest dan Posttest Kelompok Eksperimen**

Descriptive Statistics					
Nilai posttest dan pretest kelompok eksperimen	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Nilai <i>posttest</i> (sesudah mnggunakan strategi TTW)	19	50	95	78.05	11.844
Nilai <i>pretest</i> (sebelum menggunakan strategi TTW)	19	20	69	44.11	17.423
Valid N (listwise)	19				

Hasil uji statistik di atas menunjukkan bahwa nilai kemampuan awal siswa (*pretest*) pemahaman konsep MTK kelas V kelompok eksperimen sebelum diberi perlakuan dengan strategi TTW (*Think Talk Write*) berkisar antara 20 sampai dengan 69 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 44,11 dan nilai standar deviasi 17.423.

Sedangkan hasil uji statistik nilai kemampuan akhir siswa (*posttest*) pemahaman konsep MTK setelah diberi perlakuan dengan strategi TTW (*Think Talk Write*) antara 50 sampai dengan 95 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 78,05 dan nilai standar deviasi 11,844. Setelah diketahui rata-ratanya kemudian memaksukkan nilai rata-rata tersebut ke dalam kategori sebagai berikut:

**Tabel 4.20**  
**Kategori Pemahaman Konsep MTK Kelas V**

No	Interval	Kategori	Keterangan
1	90-100	Sangat tinggi	A
2	80-89	Tinggi	B
3	70-79	Cukup	C
4	<70	Kurang	D

Berdasarkan tabel kategori di atas, perhitungan nilai rata-rata yang diketahui sebesar 44,11 dari kemampuan awal siswa (*pretest*)

termasuk dalam kategori kurang karena termasuk dalam interval  $<70$  dan perhitungan nilai rata-rata yang diketahui sebesar 78,05 dari kemampuan akhir siswa (*posttest*) termasuk dalam kategori cukup karena termasuk dalam interval 70-79.

Hal tersebut membuktikan bahwa terdapat adanya peningkatan pemahaman konsep MTK siswa pada kelas V kelompok eksperimen setelah adanya perlakuan pembelajaran dengan strategi TTW (*Think Talk Write*) dari yang awalnya berkategori “kurang” menjadi berkategori “cukup”.

4. Data *Pretest* dan *Posttest* Pemahaman konsep MTK Kelompok Kontrol

**Tabel 4.21**

**Data *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol**

Descriptive Statistics					
Nilai <i>Posttest</i> dan <i>pretest</i> kelompok Kontrol	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Nilai <i>posttest</i> (sesudah menggunakan pembelajaran konvensional )	20	34	84	64.70	15.187
Nilai <i>pretest</i> (sebelum menggunakan pembelajaran konvensional)	20	25	69	52.30	13.982
Valid N (listwise)	20				

Hasil uji statistik di atas menunjukkan bahwa nilai kemampuan awal siswa (*pretest*) pemahaman konsep MTK kelas V kelompok kontrol sebelum diberi perlakuan dengan pembelajaran konvensional berkisar antara 25 sampai dengan 69 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 52,30 dan nilai standar deviasi 13,982.

Sedangkan hasil uji statistik nilai kemampuan akhir siswa (*posttest*) pemahaman konsep MTK setelah diberi perlakuan dengan pembelajaran konvensional antara 34 sampai dengan 84 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 64,70 dan nilai standar deviasi 15,187. Setelah

diketahui rata-ratanya kemudian memasukkan nilai rata-rata tersebut ke dalam kategori sebagai berikut:

**Tabel 4.22**Kategori Pemahaman Konsep MTK Kelas V

No	Interval	Kategori	Keterangan
1	90-100	Sangat tinggi	A
2	80-89	Tinggi	B
3	70-79	Cukup	C
4	<70	Kurang	D

Berdasarkan tabel kategori di atas, perhitungan nilai rata-rata yang diketahui sebesar 52,30 dari kemampuan awal siswa (*pretest*) termasuk dalam kategori kurang karena termasuk dalam interval <70 dan perhitungan nilai rata-rata yang diketahui sebesar 64,70 dari kemampuan akhir siswa (*posttest*) termasuk dalam kategori kurang karena termasuk dalam interval <70.

Hal tersebut membuktikan bahwa terdapat adanya peningkatan pemahaman konsep MTK siswa pada kelas V kelompok kontrol setelah adanya perlakuan dengan pembelajaran konvensional dari yang awalnya nilai rata-rata sebesar 52,30 menjadi 64,70 akan tetapi pembelajaran konvensional ini tidak begitu berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman konsep MTK.

#### D. Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data menggunakan *test of normality* (*Shapiro- Wilk dan Kolmogorov Smirnov Test*) pada program SPSS. Adapun kriteria pengujian normalitas data adalah:

- a. Jika angka signifikansi ( $\text{sig}$ ) > 0,05, maka data berdistribusi normal
- b. Jika angka signifikansi ( $\text{sig}$ ) < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

a. Uji Normalitas Data *Pretest* Kelompok Kontrol Dan Kelompok Eksperimen

Tabel 4.23 Hasil Uji Normalitas Data *Pretest* Kelompok Kontrol Dan Kelompok Eksperimen

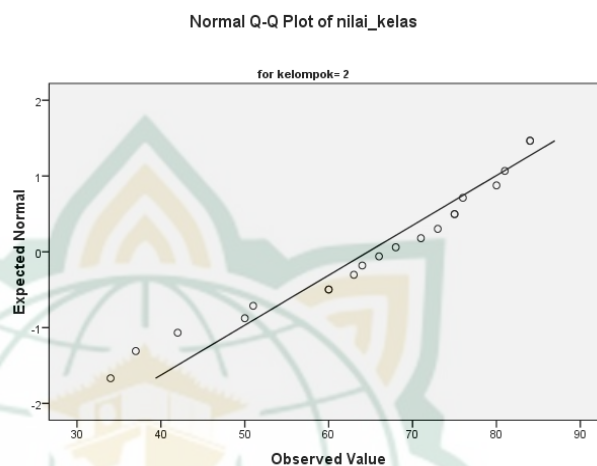
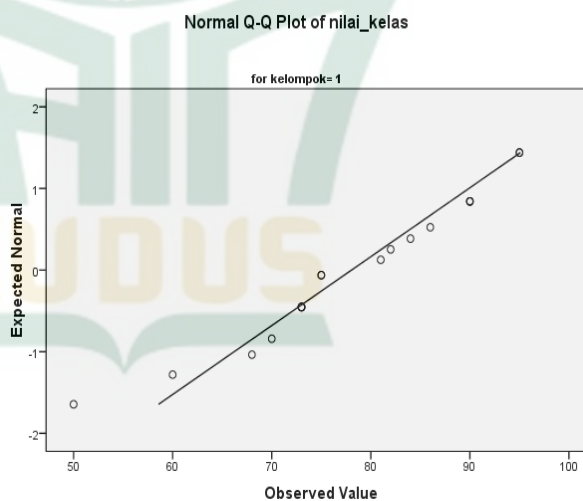
	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest kelompok eksperimen	.265	19	.200*	.867	19	.103
Pretest kelompok control	.132	20	.200*	.922	20	.109

a. Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.

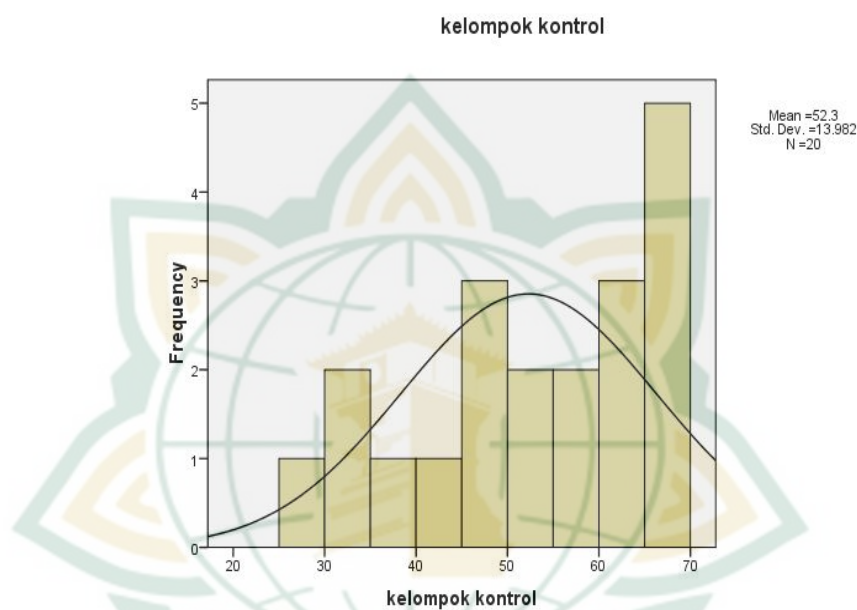
Berdasarkan hasil output diatas nilai signifikansi data *pretest* pada kelompok kontrol tersebut adalah 0,109 dan kelompok eksperimen adalah 0,103. Dilihat dari kriteria pengujian normalitas, karena nilai signifikansi (sig) lebih dari 0,05 ( $0,109$  dan  $0,103 > 0,05$ ), maka data *pretest* kelompok control dan kelompok eksperimen berdistribusi normal.

Pengujian normalitas juga bisa dilihat dari grafik Normal Probability Plot pada grafik *Normal Probability Plot* menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

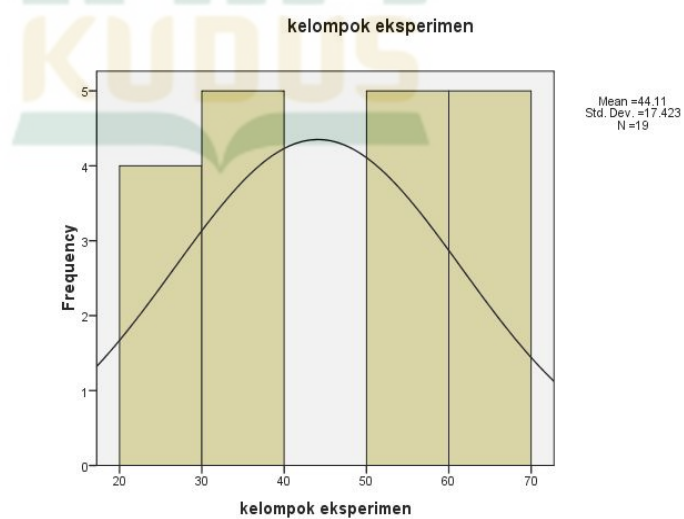
**Gambar 4.1****Grafik *Normal Probability Plot Pretest* Kelompok Kontrol****Gambar 4.2****Grafik *Normal Probability Plot Pretest* Kelompok Eksperimen**

Demikian juga grafik histogramnya menunjukkan pola berdistribusi normal, maka data tersebut memenuhi asumsi normalitas (lihat gambar 4.3 dan gambar 4.4)

**Gambar 4.3**  
**Grafik Histogram *Pretest* Kelompok Kontrol**



**Gambar 4.4**  
**Grafik Histogram *Pretest* Kelompok Eksperimen**



**b. Uji Normalitas Data *Posttest* Kelompok Kontrol Dan Kelompok Eksperimen**

**Tabel 4.24**

**Hasil Uji Normalitas Data *Posttest* Kelompok Kontrol Dan Kelompok Eksperimen**

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Posttest Kelompok Eksperimen	.128	19	.200*	.947	19	.354
Posttest Kelompok Kontrol	.128	20	.200*	.929	20	.145

a. Lilliefors Significance Correction

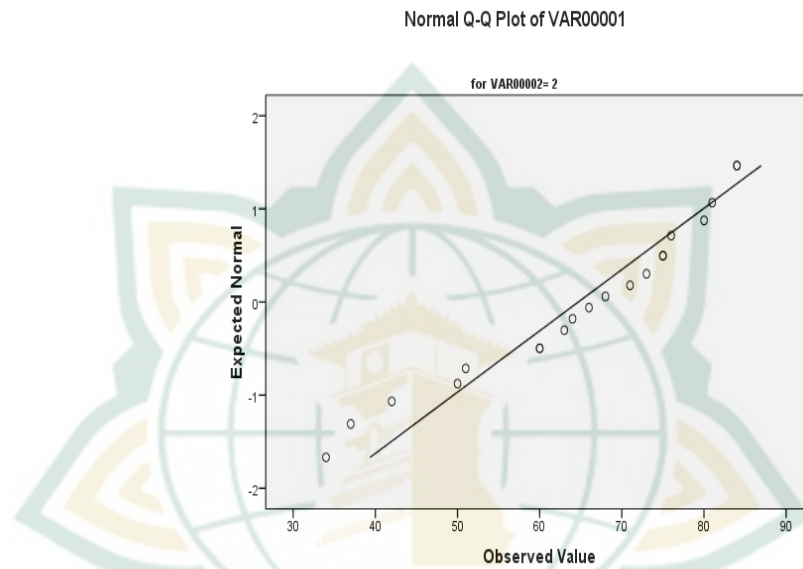
\*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil output diatas nilai signifikansi data *posttest* pada kelompok kontrol tersebut adalah 0,145 dan kelompok eksperimen adalah 0,354. Dilihat dari kriteria pengujian normalitas, karena nilai signifikansi (sig) lebih dari 0,05 ( $0,145 > 0,05$  dan  $0,354 > 0,05$ ), maka data *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berdistribusi normal.

Pengujian normalitas juga bisa dilihat dari grafik *Normal Probability Plot*. Pada grafik *Normal Probability Plot* menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. (lihat Gambar 4.5 dan Gambar 4.6).

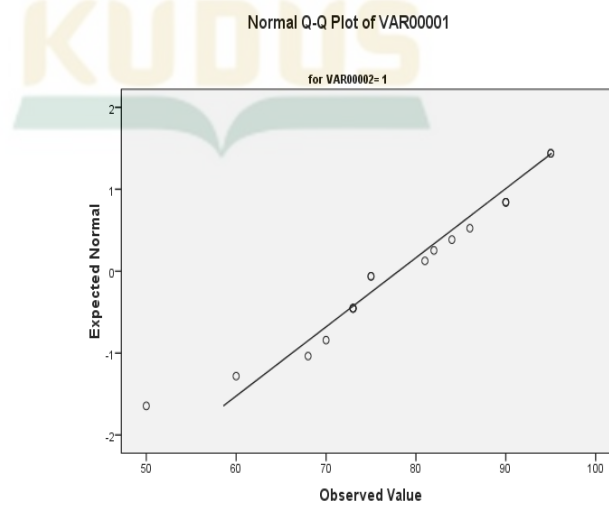
**Gambar 4.5**

**Grafik *Normal Probability Plot Posttest* Kelompok Kontrol**



**Gambar 4.6**

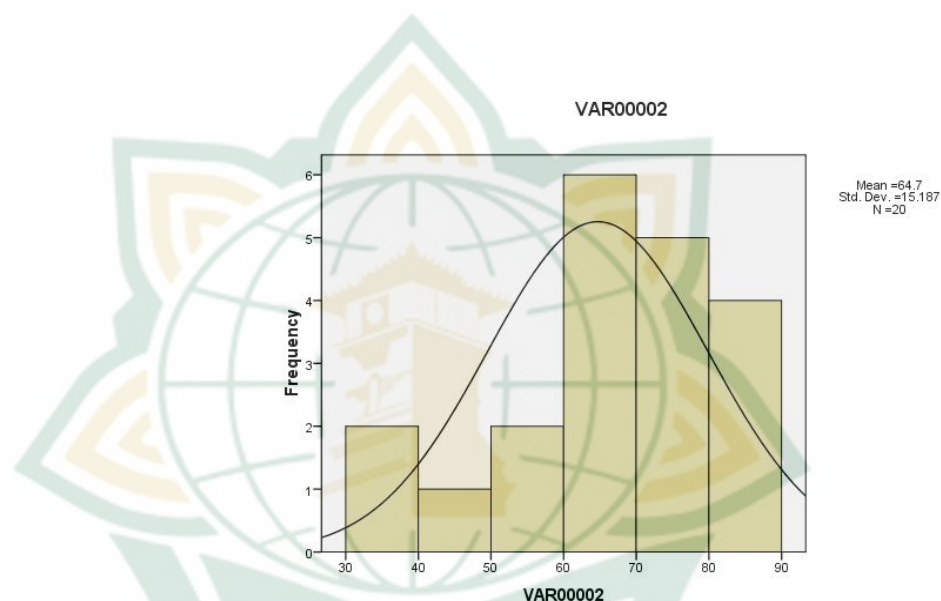
**Grafik *Normal Probability Plot Posttest* Kelompok Eksperimen**



Demikian juga grafik histogramnya menunjukkan pola berdistribusi normal, maka data tersebut memenuhi asumsi normalitas (lihat Gambar 4.7 dan Gambar 4.8).

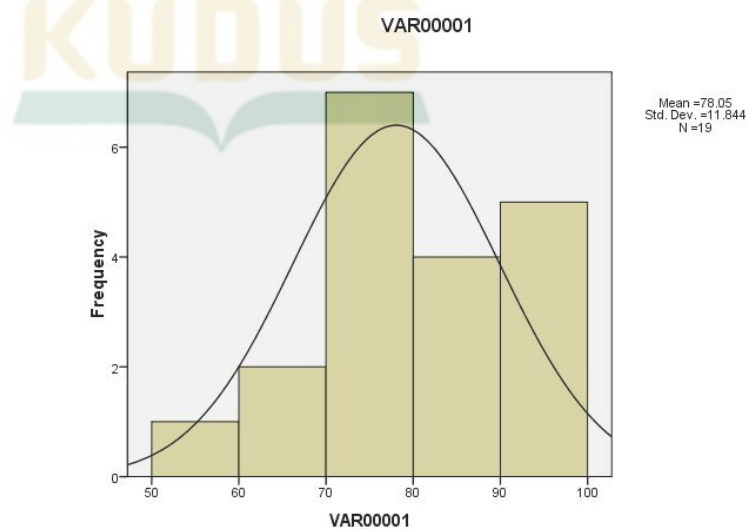
**Gambar 4.7**

**Grafik Histogram *Posttest* Kelompok Kontrol**



**Gambar 4.8**

**Grafik Histogram *Posttest* Kelompok Eksperimen**



## 2. Hasil Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data memiliki variansi-variansi yang sama (homogen). Adapun kriteria pengambilan hipotesisnya adalah sebagai berikut.

- Jika nilai signfikansi  $> 0,05$  maka data tersebut berdistribusi homogen
- Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data tersebut tidak homogeny

**Tabel 4.25**

**Hasil Uji Normalitas Data *Posttest* Kelompok Kontrol Dan Kelompok Eksperimen**

Data	Levene Statistic	df1	df2	sig
Pretest	4.376	1	37	0.143
Posttest	1.089	1	37	0.303

Berdasarkan perhitungan melalui program SPSS, diketahui bahwa kemampuan awal pemahaman konsep MTK siswa (*pretest*) diperoleh nilai signifikansi 0.143 sedangkan kemampuan akhir pemahaman konsep MTK siswa (*posttest*) diperoleh nilai signifikansi 0.303. Dengan membandingkan dengan nilai  $\alpha$  (0,05), karena kedua nilai sig. ( $\rho$ ) dari *pretest* dan *posttest* tersebut lebih dari nilai  $\alpha$  (0,05), maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa baik *pretest* maupun *posttest* berasal dari variansi yang sama (homogen).

## E. Analisis Data

Untuk memperoleh hasil penelitian diperlukan teknik analisis statistik menggunakan uji-t. Uji-t dilakukan untuk menguji perbedaan hasil belajar pada tiap kelompok eksperimen yaitu kelompok yang diberi perlakuan dengan menggunakan strategi TTW (*Think Talk Write*) dan kelompok kontrol yaitu kelompok yang diberi perlakuan menggunakan pembelajaran konvensional.

Selain itu, uji-t 2 sampel independen digunakan untuk mencari perbedaan hasil belajar siswa antara yang menggunakan strategi TTW (*Think Talk Write*) dan pembelajaran konvensional pada kelas V MI NU Roudlatus Shibyan 01 Pegunungan Bae Kudus. Syarat data bersifat signifikansi atau ada perbedaan apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Semua penghitungan yang dilakukan dengan bantuan program Microsoft Excel 2007 dan SPSS 16.0 for Windows. Uji ini dilakukan jika data berdistribusi normal dan homogen, maka uji t dengan bantuan program SPSS 16.0, dengan taraf signifikansi 5%.

### 1. Uji t-test

- a. Uji t data *posttest* Pemahaman Konsep MTK kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Uji t *posttest* pemahaman konsep MTK kelompok kontrol dan *posttest* pemahaman konsep MTK kelompok eksperimen dilakukan setelah pembelajaran kelompok kontrol dengan pembelajaran konvensional dan kelompok eksperimen dengan menggunakan strategi TTW (*Think Talk Write*) selesai diimplementasikan. Rangkuman hasil uji t *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen akan disajikan seperti berikut.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

$$t = \frac{78.0526 - 64.7}{\sqrt{\frac{140.2749}{19} + \frac{230.6421}{20}}}$$

$$t = \frac{13.3526316}{\sqrt{7.382887 + 11.53211}}$$

$$t = \frac{13.3526316}{4.349137}$$

$$t = 3.07018$$

**Tabel 4.26**  
**Rangkuman Hasil Uji-t Data *Posttest* Pemahaman Konsep MTK**  
**Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper	
Nilai kelompok	Equal variances assumed	1.089	.303	3.051	37	.004	13.353	4.377	4.484	22.222
	Equal variances not assumed			3.070	35.679	.004	13.353	4.349	4.529	22.176

Berdasarkan tabel di atas, pada *Levene's Test for Equality of Variances* terlihat bahwa  $F = 1,089$  (sig 0,303) karena sig diatas 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak ada perbedaan varians pada data pemahaman konsep MTK kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Artinya data bersifat homogen. Terlihat juga bahwa  $t$  hitung = 3,070 lebih besar dari 0,05 artinya terdapat perbedaan pemahaman konsep MTK yang signifikan antara kelompok eksperimen yang menggunakan strategi TTW (*Think Talk Write*) dengan kelompok kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Pada *t-test for Equality of Means* menunjukkan  $df$  sebesar 37 dan signifikansi sebesar 0,004. Oleh karena signifikansi lebih kecil dari 0,05, hal ini menunjukkan ada perbedaan pemahaman konsep MTK antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

## 2. Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan analisis data menggunakan uji *t* dan kemudiandilakukan pengujian hipotesis hasil belajar.

a.  $H_a$  : Ada perbedaan yang signifikan pemahaman konsep MTK antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

$H_o$  : Tidak ada perbedaan yang signifikan pemahaman konsep MTK antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

b.  $H_a$  : Ada Peningkatan yang signifikan antara pemahaman konsep MTK dengan strategi *Think Talk Write* (TTW).

$H_o$  : Tidak ada Peningkatan yang signifikan antara pemahaman konsep MTK dengan strategi *Think Talk Write* (TTW).

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada perbedaan pemahaman konsep siswa yang signifikan antara yang menggunakan strategi *Think Talk Write* (TTW) dan yang menggunakan pembelajaran konvensional pada matapelajaran Matematika di MI NU Roudlatus Shibyan 01 Pegunungan Bae Kudus. Hasil tersebut dapat dilihat dari hasil uji *t posttest* pemahaman konsep kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

**Tabel 4.27**

**Hasil Uji-t *Posttest* Pemahaman Konsep MTK  
Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Data	Df	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Nilai <i>Posttest</i> kelas Eksperimen dan Kontrol	37	0,004	Sig. (2-tailed) < 0,05= signifikan

Dari uji *t posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat diketahui nilai *df* sebesar 37 dan signifikansi sebesar 0,004. Oleh karena signifikansi lebih kecil dari 0,05, hasil tersebut menunjukkan terdapat perbedaan pemahaman konsep MTK siswa antar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Oleh karena signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka  $H_o$  ditolak yang berarti nilai *posttest* antara kelompok eksperimen dan kelompok

kontrol berbeda signifikan. Sehingga dapat diasumsikan bahwa pemahaman konsep MTK siswa setelah perlakuan pembelajaran pada kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada kelompok kontrol.

Dengan demikian, hipotesis berbunyi ada perbedaan pemahaman konsep MTK antara kelompok yang menggunakan strategi *Think Talk Write* (TTW) dan kelompok yang menggunakan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Matematika kelas V MI NU Roudlatus Shibyan 01 Pegunungan Bae Kudus, Ha diterima. Dan ada peningkatan yang signifikan antara pemahaman konsep MTK dengan strategi *Think Talk Write* (TTW).

#### **F. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan ada perbedaan dan peningkatan pemahaman konsep MTK siswa pada proses pembelajaran Matematika khususnya geometri ruang yang menggunakan strategi *Think Talk Write* (TTW) dengan pembelajaran konvensional (ceramah) siswa kelas V MI NU Roudlaus Shibyan 01 Pegunungan Bae Kudus.

Sebelum diberi perlakuan (*treatment*) kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diberikan *pretest* dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal pada setiap kelompok. Hasil penelitian yang telah dilakukan mendapatkan hasil kemampuan awal rata-rata kelompok eksperimen adalah sebesar 44,11 dan kelompok kontrol sebesar 52,30. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil perhitungan uji independent sampel t-test, hasil yang didapat yaitu  $t_{hitung} = 1,624 < t_{tabel} = 1,697$  dan sig. 2 tailed sebesar  $0,113 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelompok tersebut memiliki kemampuan awal yang tidak jauh berbeda atau mempunyai kemampuan awal yang relatif sama.

Setelah diberikan *pretest* untuk kedua kelompok, kemudian masing-masing kelompok diberikan *treatment* atau sebuah perlakuan yaitu untuk kelompok eksperimen menggunakan strategi *Think Talk Write* (TTW) dan kelompok kontrol menggunakan pembelajaran konvensional (ceramah).

Setelah diberi perlakuan, maka siswa kelompok kontrol maupun siswa kelompok eksperimen diberikan *posttest* bertujuan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah perlakuan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan hasil akhir antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil *posttest* nilai rata-rata siswa kelompok eksperimen sebesar 78,05 dan kelompok kontrol sebesar 64,70. Melalui perhitungan uji *independent t-test*, hasil yang didapat yaitu  $t_{hitung} = 3,070 > t_{tabel} = 1,697$  dan *sig. 2 tailed* sebesar  $0,04 < 0,05$  yang berarti bahwa terdapat perbedaan dan peningkatan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Hal tersebut membuktikan bahwa pemahaman itu bersifat dinamis, apabila peserta didik benar-benar memahaminya maka akan siap memberi jawaban yang pasti atas pertanyaan-pertanyaan atau berbagai masalah dalam belajar.<sup>5</sup>

Berdasarkan analisis di atas, yang menyebabkan kelompok eksperimen memiliki rerata dan peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol adalah karena dalam proses pembelajaran matematika peneliti menerapkan strategi TTW (*Think Talk Write*) pada kelompok eksperimen yang mana strategi tersebut dapat melatih siswa untuk berpikir secara logis dan sistematis ini terlihat pada saat siswa melakukan proses *Think*. Dengan diterapkannya strategi TTW siswa mampu berkomunikasi secara terampil dalam berdiskusi yang dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa mengungkapkan idenya.<sup>6</sup>

Kelebihan strategi TTW dari strategi lain adalah dapat melatih siswa untuk berpikir secara logis dan sistematis, melatih siswa menuangkan ide dari proses pembelajaran dalam sebuah tulisan yang ditulisnya sendiri, melatih

---

<sup>5</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Rajawali Pers, Jakarta, hlm. 44.

<sup>6</sup>Martinis Yamin dan Bansu I. Ansari, *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Peserta didik*, Gaung Persada Press, Jakarta, 2008, hlm. 87.

siswa menuangkan ide secara lisan dan tulisan, melatih siswa untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuan sebagai hasil kolaborasi.<sup>7</sup>

Pada kelompok kontrol siswa mengalami kegiatan belajar melalui pembelajaran konvensional (ceramah), sehingga siswa pada umumnya pasif mendengar dan menerima pelajaran.<sup>8</sup> Keaktifan siswa lebih banyak pada kegiatan yang hanya mendengar dan mencatat, menimbulkan rasa bosan bagi siswa, yang berakibat kurangnya perhatian siswa terhadap pelajaran yang disampaikan.

Berdasarkan pemaparan di atas baik secara teoritis maupun empiris, dapat dikatakan bahwa pemahaman konsep siswa yang belajar menggunakan strategi TTW lebih tinggi dari pada menggunakan pembelajaran konvensional. Jadi dapat dikatakan bahwa ada perbedaan dan peningkatan yang signifikan penerapan strategi TTW dalam meningkatkan pemahaman konsep MTK.

---

<sup>7</sup>Istarani dan Muhammad Ridwan, *50 Tipe Pembelajaran Kooperatif*, CVMedia Persada, Medan, 2014, hlm.60.

<sup>8</sup> Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Jakarta Gaung Persada Pers, 2003, hlm. 65.